

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar. Dimana dalam hal ini dengan pembelajaran yang ada bisa mengajarkan peserta didik bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan juga melakukan interaksi antara satu peserta didik dengan yang lainnya. Pembelajaran yang akan digunakan oleh guru harusnya bisa menarik peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Menurut Arends dalam Suprijono (2013, hlm. 46) “model pembelajaran memiliki tujuan dalam pembelajaran, memiliki tahapan dalam kegiatan pembelajaran dan mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk pengelolaan kelas dan lingkungan pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat lain menurut Ngalimun (2012, hlm. 27) “model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas”. Adapun menurut Sudjana dalam Rusman, (2017, hlm. 85), mengemukakan bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Sedangkan Menurut Hernawan (2013, hlm. 9), “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas merupakan sebuah rancangan yang akan disiapkan oleh guru, dimana setiap pembelajaran yang akan dilakukan telah mempunyai rancangan, dengan adanya sebuah rancangan pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang akan diinginkan oleh guru akan tercapai.

2. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan pemecahan masalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan berfikir peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pada model *problem based learning* (PBL) ini dimana pendekatan suatu pembelajaran yang akan menjadi acuan untuk konteks belajar siswa bagaimana meningkatkan cara berfikir. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang semula. Sebagaimana menurut Firmansyah dkk dalam Fauzan Maaruf, Dkk, (2017, hlm. 29) mengatakan bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan “model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah”.

Problem based learning merupakan orientasi untuk mengembangkan peserta didik untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, seperti penjelasan Sunardi didi dan Nelfiyanti (2015, hlm. 2) juga menjelaskan “model *problem based learning* yaitu setiap pembelajaran yang memicu kepada suatu permasalahan yang ada dimana dalam hal ini untuk membuat peserta didik menjadi sangat aktif lagi dan bisa mengembangkan suatu sistem berfikir kreatifnya menjadi baik lagi, serta mampu membuat analisis dari berbagai sumber yang telah ditemukan”. Selain itu juga Kariani, Ni Kd dkk (2014, hlm.4) “mendefenisikan model *problem based learning* (PBL) ini selalu berorientasi terhadap permasalahan yang ada didalam dunia nyata, dimana dalam hal ini bisa mendorong siswa untuk berfikir menjadi lebih kreatif lagi dan juga bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, pada hal ini juga siswa harus bisa untuk mencari berbagai suatu informasi”.

Problem based learning suatu penyelesaian masalah yang akan dihadapi siswa. Seperti penjelasan Sanjaya, Wina (2010, hlm. 214-216) “menjelaskan *problem based learning* (PBL) yaitu dengan berbagai aktivitas yang telah menekankan terhadap proses suatu penyelesaian permasalahan yang akan dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai model *problem based learning* (PBL) bisa kita simpulkan bahwa dengan adanya model tersebut maka

peserta didik akan bisa dan juga terbiasa untuk mencari beberapa solusi dalam menyelesaikan sebuah masalah yang akan dihadapi oleh peserta didik. Dimana dalam hal ini model *problem based learning* ini mengajarkan peserta didik untuk bisa menjadi lebih mandiri lagi dalam setiap hal apapun. Peserta didik akan terbiasa dengan setiap masalah yang akan nantinya dihadapi entah itu permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya maupun disekolah. Model ini mengajarkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri lagi dalam menanggapi setiap masalah yang ada, dan bisa membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang ada, mempunyai berbagai karakteristik yang ada dalam model *problem based learning* (PBL). Sejalan dengan pendapat Trianto (2009, hlm. 93) menjelaskan *problem based learning* (PBL) diantaranya:

- 1) Mengajukan permasalahan yang ada.
- 2) Focus terhadap kaitan disiplin peserta didik.
- 3) Penyelidikan yang nyata.
- 4) Membuat hasil karya dan menjelaskannya.
- 5) Adanya kerja sama tim yang baik.

Karakteristik *Problem based learning* (PBL) proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok dan melibatkan siswa untuk lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, seperti penjelasan Eggen, Paul dan Kauchak, Don (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa :

Problem based learning (PBL) akan dilakukan pada proses dalam kelompok yang ada, dengan kelompok yang kecil dan melibatkan setiap peserta didik dalam proses tersebut. Dalam hal ini peserta didik akan menjadi lebih kreatif lagi dan lebih bertanggung jawab dengan kelompoknya. Pada dasarnya peserta didik juga akan mendapatkan sebuah keuntungan yang luar biasa dimana peserta didik bisa menambahkan setiap wawasan komunikasinya menjadi lebih baik lagi dan akan bekerja sama dengan tim dalam melakukan penyelesaian suatu permasalahan.

Problem based learning (PBL) mempunyai beberapa karakteristik seperti penjelasan Jiniarti, dkk (2015, hlm. 187) yaitu :

- 1) Permasalahan menjadi titik awal dalam pembelajaran.

- 2) Menggunakan permasalahan kontekstual.
- 3) Membutuhkan perspektif dalam permasalahan.
- 4) Membutuhkan identifikasi belajar dalam permasalahan yang digunakan.
- 5) Hal utama bagi peserta didik yaitu untuk belajar pengarahan diri.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) pembelajaran yang dijadikan suatu masalah berkaitan pada dunia nyata, disiplin dengan ilmu bertanggung jawab dalam proses belajar dalam kelas kecil dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang sudah terjadi menjadi sebuah karya. Seperti penjelasan Ngalimun (2014, hlm. 89-90) :

- 1) Pada awal pembelajaran akan dijadikan suatu masalah.
- 2) Permasalahan akan diangkat sesuai dengan permasalahan yang berkaitan pada dunia nyata peserta didik itu tersebut.
- 3) Mengorganisir setiap pembelajaran yang ada berkaitan dengan masalah terhadap disiplin dengan ilmu.
- 4) Peserta didik diberikan pertanggung jawaban yang besar terhadap proses belajarnya yaitu dalam membentuk serta menjalankan proses belajar.
- 5) Bisa penggunaan dengan kelas kecil.
- 6) Peserta didik harus dituntut agar bisa mendemonstrasikan terhadap apa yang sudah terjadi dengan membuat suatu karya.

Berdasarkan karakteristik yang ada di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya karakteristik tersebut maka adanya karakteristik pada model *problem based learning* (PBL) terdapat setiap pembelajaran akan diawali pada permasalahan supaya peserta didik bisa berfikir kritis dan juga bisa memecahkan masalah dengan sendirinya, mengembangkan kemampuan komunikasinya, mencari materi sendiri, mengevaluasi, menyusun, dan juga membuat karya untuk dipamerkan atau dipresentasikan supaya anak bisa percaya diri dengan hal ini. menyelesaikan masalah tidak hanya disekolah saja tetapi juga bisa menyelesaikan setiap permasalahan. Karakteristik ini juga akan membantu guru untuk melakukan suatu pembelajaran dengan mudah. Dengan adanya karakteristik akan membuat siswa supaya lebih aktif lagi, berani mengeluarkan pendapat dan juga berani tampil didepan kelas.

4. Langkah-Langkah Model *problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai peran aktif dalam suatu pembelajaran. Apalagi dalam model *problem based learning* (PBL) siswa dituntut untuk menjadi lebih kreatif lagi dan lebih baik dalam memecahkan suatu masalah yang akan dihadapinya. Dalam model *problem based learning* (PBL) ini terdapat langkah-langkah yang harus diketahui oleh siswa maupun guru. Adapun menurut Rusman dalam Elita Sri, Geni, Dkk, (2019, hlm. 449) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menuntun dalam suatu pemecahan masalah dengan lima langkah yaitu,

1. Mengorientasi setiap peserta didik terhadap permasalahan yang ada.
2. Mengorganisasi setiap peserta didik untuk bisa belajar sendiri.
3. Membantu setiap penyelidikan pada peserta didik.
4. Membuat sebuah karya dan mempresentasikan hasil tersebut.
5. Membuat analisis dan mencoba untuk membuat setiap proses yang adapada setiap permasalahan yang ada.

Langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) jiniarti, dkk (2015, hlm.29) yaitu:

1. Menyampaikan setiap arahan tentang masalah yang harus dicari.
2. Dalam model ini mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah penelitiandalam masalah yang ada.
3. Mendukung para peserta didik untuk melakukan penelitian secara mandiri maupun kelompok pada siswa.
4. Membuat sebuah karya dan mempresentasikan karya tersebut.
5. Membuat setiap analisis dan membuat setiap permasalahan yang ada untuk mengatasi masalah tersebut.

Langkah-langkah *problem based learning* sesuatu yang mengacu pada masalah setiap siswa untuk melakukan penelitian secara kelompok meningkatkan karya dan membuat analisis setiap permasalahan yang ada. Seperti penjelasan Arends (Nafiah Nurun, Yunin, 2014, hlm. 130) menjelaskan langkah-langkah *problem based learning* (PBL) yaitu:

1. Arahan pada peserta didik harus mengacu pada masalah yang ada.
2. Mengatur setiap peserta didik.
3. Mendukung para peseta didik untuk melakukan penelitian secara mandiri maupun kelompok pada peserta didik .

4. Meningkatkan karya yang ada dan menyapaikan karya tersebut.
5. Membuat analisis dan mencoba untuk membuat setiap proses yang ada pada setiap permasalahan yang ada.

langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) pemasalahan setiap figure kerja dalam menentukan masalah dan menyatukan setiap informasi untuk meringkas solusi menemukan solusi dalam menyampaikan sebuah solusi. seperti penjelasan Abidin (Suwandi, Yulis. 2015, hlm. 95) menjelaskan bahwa :

1. Mencari setiap permasalahan.
2. Membuat setiap figure kerja pada siswa.
3. Menentukan setiap permasalahan.
4. Menyatukan setiap informasi yang ada.
5. Meringkas setiap solusi yang telah ada.
6. Menemukan supaya bisa mendapatkan solusi yang sangat tepat.
7. Menyampaikan sebuah solusi dalam pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya Langkah-langkah dalam model ini bisa meningkatkan kemandirian siswa diman model *problem based learning* ini. Memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri. Siswa harus membuat suatu karya yang akan dipresentasikan hasilnya. Siswa akan lebih aktif dan juga mandiri dalam menyelesaikan atau memecahkan setiap permasalahan yang ada pada kehidupan nyata.

5. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model ini juga memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan lainnya. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Warsono dan Hariyanto (2013, hlm 151) kelebihan model *problem based learning* (PBL) yaitu:

- a) Dalam hal ini peserta didik akan terbiasa dengan setiap permasalahan yang ada. Dan juga akan terbiasa untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dirinya. Dan bisa menjadi lebih kreatif.
- b) Dalam hal ini juga model ini akan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman sekelasnya.
- c) Membuat peserta didik semakin aktif dengan pendidiknya.
- d) Mendorong peserta didik untuk bisa melakukan penerapan yang eksperimen.

Kelebihan model *problem based learning* (PBL) seperti penjelasan Setiyawan (Khasanah Nur, Dkk, 2021, hlm. 27) menyebutkan sebagai berikut :

- a) Pembelajaran berdasarkan situasi yang nyata yang akan dihadapi peserta didik di lingkungannya.
- b) Masalah yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan.
- d) Kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari menjadi kuat.
- e) Dapat menambah setiap kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dirinya sendiri.

Kelebihan model *Problem based Learning* (PBL) juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014, hlm. 162) yaitu sebagai berikut:

- a) Model PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b) Model PBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c) Model PBL mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d) Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e) Model PBL mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f) Model PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa, dan juga membantu peserta didik untuk meningkatkan berfikir kreatifnya, dan melatih peserta didik untuk terbiasa dengan setiap permasalahan yang adapada dirinya, yang terjadi di dunia nyata, agar peserta didik lebih menjadi mandiri lagi. Dengan kemandirian peserta didik maka peserta didik akan bisa mengatasi permasalahan tersebut.

6. Kekurangan Model Problem based Learning (PBL)

Disamping kelebihan, juga terdapat kelemahan model *problem based learning* (PBL). Menurut Shoimin (dalam Rerung Nensy, Dkk, (2017, hlm.49) terdapat 2 kelemahan model *problem based learning* (PBL) yaitu diantaranya :

- a) Pada model ini tidak setiap mata pelajaran harus bisa menggunakan model ini, PBM pun sangat cocok dengan materi yang akan berkaitan masalah.
- b) Didalam model ini jika dalam kelas tersebut mempunyai tingkat keragaman peserta didik yang tinggi, maka guru akan susah untuk membagikan tugas pada peserta didik.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014, hlm. 163) adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b) Jika peserta didik tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c) Tanpa adanya pemahaman peserta didik mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Kekurangan model *problem based learning* (PBL), Seperti Penjelasan Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 152) menjelaskan berbagai sebagai berikut:

- a) Dalam hal ini setiap guru tidak akan mampu untuk memberikan peserta didik terhadap setiap permasalahan yang ada.
- b) Model ini membutuhkan biaya yang sangat mahal sekali.
- c) Jika setiap melakukan setiap aktivitas maka guru sangatlah sulit untuk bisa memperhatikan tersebut.

Berdasarkan pendapat mengenai kekurangan model *problem based learning* (PBL) di atas bisa kita simpulkan dengan model *problem based learning* (PBL) ini sangat memerlukan dana yang sangat banyak sekali dan tidak semua pelajaran yang akan bisa digunakan dengan model ini. kekurangan yang ada pada model ini juga banyak peserta didik yang kurang untuk memahami materi sehingga siswa susah untuk memecahkan permasalahan yang ada, jika peserta didik tidak mempunyai suatu kepercayaan yang tinggi maka setiap permasalahan yang datang mereka enggan untuk memecahkan masalah yang ada dan model *problem based learning* (PBL) juga harus membutuhkan setiap waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya agar menjadi lebih baik dalam kegiatan mengajar. Dalam kelemahan ini juga pbl memiliki beberapa materi pembelajaran yang tidak bisa dikaitkan dengan model ini. Model ini juga akan memakan banyak waktu sekali untuk mempersiapkan semuanya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Dalam hal ini hasil belajar dapat dipahami dengan memahami makna dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam hal ini sependapat juga dengan Slameto (2010, hlm. 2) mengatakan bahwa :

menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan perilaku dalam proses pembelajaran sangat penting dalam proses penilaian hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik melalui proses. Seperti penjelasan Hamalik (2010, hlm. 30) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu”. Dalam hal ini hasil belajar sangat penting bagi untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang telah ia capai. Sedangkan hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan belajar mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Kemampuan *competenciens*, keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti diantaranya yaitu : 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatn;peroleh;buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum Abdurahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan gambaran perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Seperti penjelasan Sudjana (Novita, Lina, Dkk, 2019, hlm. 65) “mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. 1) aspek kognitif ini berkaitan pada hasil belajar peserta didik yang intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. 2) aspek afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku peserta didik dan juga nilai.” Dalam hal ini hasil belajar juga sangat dibutuhkan pada suatu peningkatan pembelajaran. Karena kita bisa melihat seberapa besar peningkatan peserta didik untuk mengerti atau memahami suatu pembelajaran yang diajarkan. Disini juga kita bukan sekedar mengajar, dan juga kita harus mendorong siswa menjadi aktif lagi.

2. Faktor Hasil Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri individu, Sumadi Suryabrata (2010) mengemukakan “Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Selanjutnya yang dikemukakan oleh Dwijayanti (2010, hlm 75), faktor internal berasal dalam diri manusia :

a. Kecerdasan

Kecerdasan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berguna bagi orang lain.

b. Minat

kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi baik.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Dalam memberikan motivasi, seorang guru berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, hal ini sejalan dengan pendapat Surya (2013, hlm. 96) faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor eksternal faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar :

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c. Lingkungan

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

3. Peneliti Terdahulu

Pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai referensi peneliti dalam melakukan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, oleh T Prasetyo dan K Nisa (2018) “memperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan yang positif dari penggunaan model *problem based learning* terhadap rasa ingin tahu dan output nilai hasil belajar studi IPA peserta didik”. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nofziarni, dkk (2019)

“menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* tergolong kriteria tinggi, dengan rata-rata nilai kelas 82,30”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Selvianus San (2016) memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Kedua, oleh Agus Robiyanto (2021) dengan Judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian Dari model *Problem based learning* dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dalam bentuk %. Dari 10 penelitian dapat, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 96 %. dengan rata – rata 43,6 % . Rata –rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, oleh Utami Dyah Pratiwi (2018) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Muatan Ipa Tentang Morfologi Tumbuhan Di Sd Tarakanita Bumijo Yogyakarta”. Hasil dari penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan tipe *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 67 siswa kelas IV C sebagai kelompok kontrol dan kelas IV D sebagai kelompok eksperimen di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Treatment yang dilakukan pada kelas IV D sebagai kelompok eksperimen yaitu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan IPA. Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih nilai pretest - posttest pada kelompok eksperimen ($M= 10,21$, $SE= 0,57$) lebih tinggi daripada selisih nilai pretest - posttest pada kelompok kontrol ($M= 3,55$, $SE= 0,81$). Besar pengaruh sebesar r (effect size) = 0,63 atau setara dengan 39% yang termasuk kedalam

kategori efek menengah. Presentase peningkatan hasil belajar selisih nilai pretest – posttest pada kelompok eksperimen sebesar 77% lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 26,5%.

Keempat, oleh Aisyah Nofziarni, Hadiyanto Hadiyanto, Yanti Fitria, Alwen Benti (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. “Hasil Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran belum dimulai dengan memberikan masalah yang autentik, sehingga apabila siswa dihadapi dengan suatu permasalahan siswa kurang mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah tersebut”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 05 Garegeh Kota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, uji hipotesisnya menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (7,36) > t tabel (1,6694). Hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean kelompok eksperimen 82,18 sedangkan mean kelompok kontrol sebesar 76,62.

4. Kerangka Berfikir

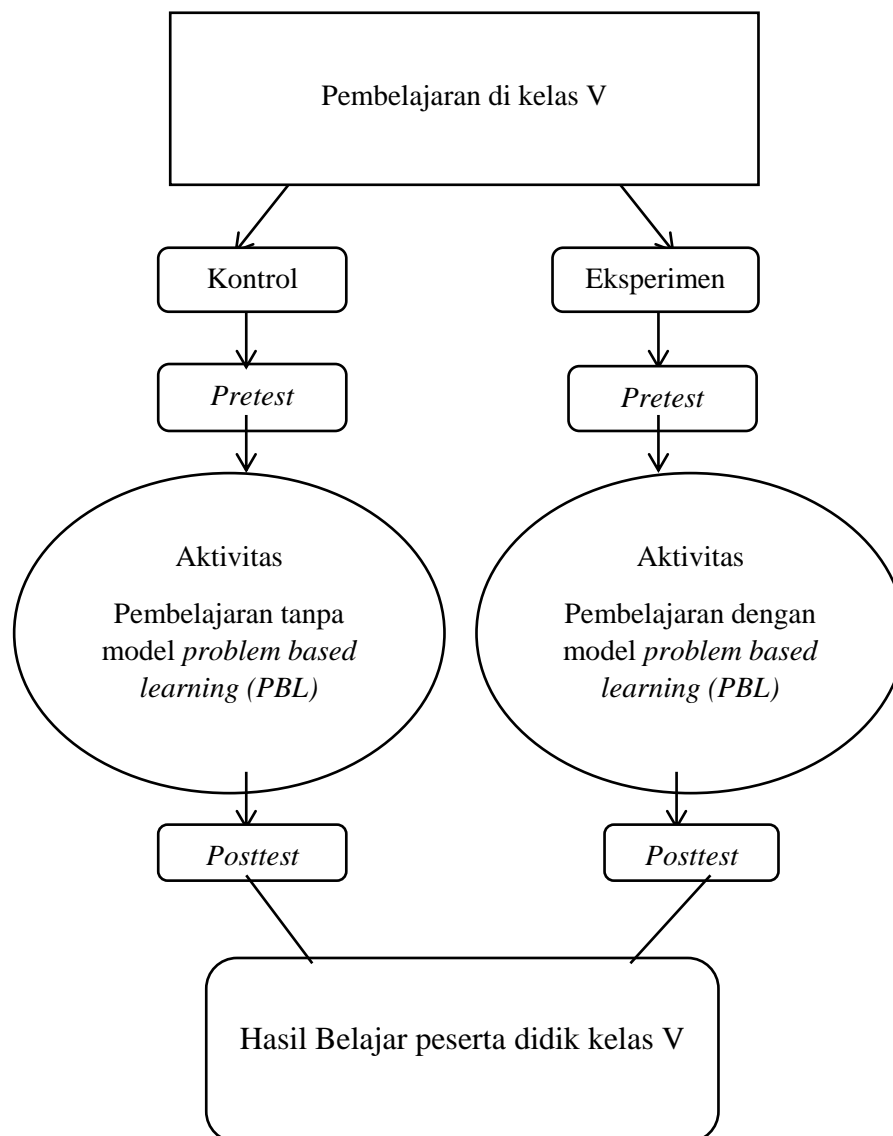
Hasil belajar peserta didik yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang yang terlihat dalam proses belajar mengajar tersebut. Baik itu bagi peserta didik, guru maupun orangtua peserta didik. Hasil belajar ini merupakan hasil dari usaha guru dan peserta didik yang berfungsi sebagai subjek pengajaran. Berhasil atau

tidaknya usaha belajar tersebut bergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh (Sudjana 1992:34) “bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Adapun gambaran dari penelitian ini akan di paparkan menggunakan bagan untuk menjelaskan dari penelitian ini, yaitu pada tabel berikut:

Gambar 2. 1 Gambaran Penelitian

Jessy syanti(2023,hlm.22)



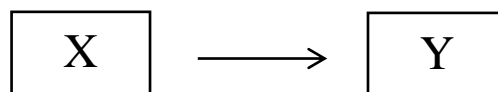
Pada bagan di atas, dapat diartikan bahwa model *problem based learning* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran. Model *problem based learning* juga mempermudah peserta didik dalam belajar dengan gaya belajar secara mandiri, memecahkan suatu masalah, serta membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014, hlm. 99). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran tematik SDN 128 Haurpancuh.

Ha: Terdapat pengaruh pada penerapan penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran tematik SDN 128 Haurpancuh.



X = Model *Problem Based Learning*

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh